

**RESILIENSI DAKWAH WEBSITE MUBADALAH.ID MENGENAI
KESETARAAN GENDER DI ERA NEW MEDIA**



Oleh:

Atika Fadilatul Rodiyah Saputri

NIM: 20202012013

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-184/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Resiliensi Dakwah Website Mubadalah.Id Mengenai Kesetaraan Gender di Era New Media

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : - - ATIKA FADILATUL RODIYAH SAPUTRI, S. Sos.
-
Nomor Induk Mahasiswa : 20202012013
Telah diujikan pada : Senin, 16 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63ce5afe6a95



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63d1d2k0942e



Penguji III

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63ca7ae4a803



Yogyakarta, 16 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63d1d2b87272

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Fadilatul Rodiyah Saputri
Nim : 20202012013
Jurusan : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul “Resiliensi Dakwah Website Mubadalah.id Mengenai Kesenjangan Gender di Era New Media” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Atika Fadilatul Rodiyah Saputri, S. Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Fadilatul Rodiyah Saputri

NIM : 20202012013

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jerjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dan plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Atika Fadilatul Rodiyah Saputri, S. Sos
NIM: 20202012013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

RESILIENSI DAKWAH WEBSITE MUBADALAH.ID MENGENAI KESETARAAN GENDER DI ERA NEW MEDIA

Oleh

Nama : Atika Fadilatul Rodiyah Saputri, S.Sos.
NIM : 20202012013
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunankalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 12 Januari 2023
Pembimbing


Dra. Siti Syamsiyatun, M. A. Ph. D

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dakwah merupakan sebuah langkah strategis untuk mengubah keadaan suatu masyarakat menjadi lebih baik. Saat ini dakwah tidak hanya dijalankan secara konservatif dan klasik seperti hanya melalui ceramah-ceramah dalam suatu majelis, namun lebih dari itu dakwah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Mubdalah.id menggunakan *website* sebagai sarana untuk berdakwah mengenai kesetaraan gender. Mengingat isu-isu mengenai perempuan tak pernah redam dari pandangan di berbagai media. Berbagai perspektif digunakan untuk mengkaji kesetaraan gender, salah satunya adalah perspektif agama -khususnya agama Islam. Penelitian ini merupakan jenis *literature* atau penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, Dakwah yang disebarluaskan melalui *website* mubadalah.id merupakan suatu pembaharuan yang mengikuti perkembangan zaman. Tujuannya supaya dakwah yang disampaikan dapat lebih mudah mengenai sasaran dan tidak *out of date*. Hal ini sesuai dengan konsep dari resiliensi dakwah yaitu suatu kemampuan untuk terus beradaptasi menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan mengikuti perkembangan zaman yang berada di tengah-tengah masyarakat. Kedua, Tim *website* mubadalah.id memberi kesempatan kepada siapapun, baik laki-laki ataupun perempuan untuk dapat menyalurkan gagasannya. Hal ini selaras dengan teori feminis liberal yang menyatakan bahwa ingin menciptakan masyarakat yang adil dan peduli terhadap kebebasan, sehingga baik perempuan ataupun laki-laki dapat mengembangkan diri secara bersama-sama. Ketiga, topik-topik yang disampaikan sesuai dengan yang menjadi keprihatinan atau yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi yang dimiliki oleh *website* mubadalah.id agar tetap menjadi sorotan diantara *website* lain yang juga mengusung tema kesetaraan gender.

Kata Kunci: Resiliensi Dakwah, Kesetaraan Gender, New Media.

ABSTRACT

Da'wah is a strategic step to change the situation of a society for the better. Nowadays proselytizing is not only carried out conservatively and classically as only through lectures in an assembly, but more than that proselytizing can be done anywhere and anytime. Mubdalah.id use the website as a means to preach about gender equality. Considering that issues regarding women have never been dismissed from the views of various media. Various perspectives are used to study gender equality, one of which is the religious perspective -especially Islam.

This research is a type of literature or literature research using a qualitative research approach. The data collection techniques used in this study are documentation methods, as well as data analysis techniques using descriptive.

The result of this research is first, Da'wah which is spread through the mubadalah.id website is a renewal that keeps up with the times. The goal is that the proselytizing delivered can more easily hit the target and not be out of date. This is in accordance with the concept of *reciliesi da'wah*, which is the ability to continue to adapt to convey Islamic values by following the times in the midst of society. Second, the website team mubadalah.id give anyone, both men and women, the opportunity to be able to channel their ideas. This is in line with the liberal feminist theory which states that they want to create a society that is just and cares about freedom, so that both women and men can develop themselves together. Third, the topics presented are in accordance with those that are of concern or that are needed by the community. This is one way to maintain the existence of the mubadalah.id website so that it remains in the spotlight among other website that also carries the theme of gender equality.

Keywords: Da'wah Resilience, Gender Equality, New Media.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“ KESETARAAN GENDER BUKAN PERJUANGAN WANITA SAJA,
TETAPI PERJUANGAN SELURUH MANUSIA SEBAGAI *KHALIFAH*
FIL ARDH”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim,

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT

Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW

Karya ini saya persembahkan untuk

Almamater tercinta Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta kedua orangtuaku yang kumuliakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah*, peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-nya kepada kita semua. Shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW *Allahumma shalli 'alaa sayyidinaa Muhammad Wa 'alaa aali sayyidina Muhammad* senantiasa tercurahkan kepada beliau, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqomah dijalan-nya. Aamiin.

Atas berkat limpahan rahmat-Nya, peneliti masih diberi kesempatan untuk melanjutkan studi dan dapat menyelesaikan tesis ini dan tentunya tidak akan selesai tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Ema Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si.
4. Pembimbing Tesis Peneliti, Dra. Siti Syamsiatun, M.A.,Ph.D peneliti mengucapkan ribuan terimakasih atas bimbingan, arahan, dan masukannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik peneliti, Dr. H. Akhmad Rifa'I M, Phil

6. Dosen, Karyawan, dan Staf Tata Usaha Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Untuk Keluarga Peneliti, Ibu (Alkok Daswati), Ayah (Marsudi), dan Adik-adik (Ikhlasul Amal Nur Fuadi dan Fathia Nur Meila Listangina)
8. Keluarga besar *Website* Mubadalah.id yang telah memberikan data kepada peneliti.
9. Calon suami Febi Akbar Rizki
10. Teman-teman Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
11. Sahabat-sahabat terdekat “Grup Besti”
12. Teman yang senantiasa membantu dalam proses penelitian Anindya Arfiani

Akhirnya peneliti hanya mampu mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhir kata, peneliti meminta maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan tesis ini. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk para pembacanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Januari 2022



Atika Fadilatul Rodiyah Saputri, S. Sos

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	10
1. Konsep Resiliensi Dakwah	10
2. Teori Media Baru (New Media).....	13
3. Teori Feminisme Liberal.....	15
F. Metodologi Penelitian	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Pendekatan Penelitian.....	20
3. Jenis Data.....	21
4. Sumber Data.....	21
5. Teknik Pengumpulan Data.....	22
6. Teknik Analisis Data.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II: PROFIL WEBSITE MUBADALAH.ID	24
A. Website Mubadalah.id	24
1. Menu Website Mubadalah.id	28
2. Indikator Media Mubadalah.....	29

B. Struktur Redaksi Website Mubadalah.id	34
BAB III: RESILIENSI DAKWAH WEBSITE MUBADALAH.ID DI ERA NEW MEDIA.....	36
A. Resiliensi Dakwah Website Mubadalah.id di Era New Media	37
1. Ciri Khas Website Mubadalah.id.....	41
3. Pelatihan dan Penguatan pada Calon Kontributor atau Penulis	44
B. Media Baru (New Media) untuk Menyuarakan Isu Kesetaraan Gender	52
1. Awal Mula Website Mubadalah.id Berdakwah di New Media	61
2. Tantangan Dakwah Website Mubadalah.id melalui New Media.....	67
BAB IV: PEMBEBASAN BUDAYA PATRIARKI MELALUI DAKWAH KESETARAAN GENDER.....	81
A. Laki-laki juga ‘Fitnah’ bagi Perempuan	82
B. Dilema Perempuan Karier.....	89
C. Strategi Memberikan Vaksin Antivirus Patriarki.....	96
D. Jika Perempuan Harus <i>Sholehah</i> , Laki-laki Juga Harus <i>Sholeh</i>	109
E. Perlukah Pendidikan Tinggi Bagi Seorang Ibu Rumah Tangga?.....	114
F. Perempuan Sebagai Tiang Negara	122
G. Hai Bestie, yang Dilawan Itu Budaya Patriarki, Bukan Laki-Laki	127
BAB V: PENUTUP	138
A. KESIMPULAN.....	138
B. SARAN.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Laki-Laki juga Fitnah Bagi Perempuan	88
Gambar 3.2 Dilema Perempuan Karir.....	95
Gambar 3.3 Strategi Memberikan Vaksin Anti Patriarki.....	102
Gambar 3.4 Jika Perempuan Harus Sholehah, Laki juga Harus Sholeh ..	115
Gambar 3.5 Perlukah Pendidikan Tinggi Bagi Ibu Rumah Tangga	121
Gambar 3.6 Perempuan sebagai Tiang Negara.....	129
Gambar 3.6 Hai Besti yang Dilawan Itu Budaya Patriarki Bukan Laki ..	134



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam dikenal sebagai agama yang membebaskan manusia dari belenggu penindasan, serta dari berbagai masalah dan ketidakadilan. Jelaskan bagaimana orang diberkahi dengan kualitas yang baik dan, pada akhirnya, mampu membangun sistem yang lebih adil dan penuh kasih. Untuk mencapai apa yang diinginkan, diperlukan, dan sangat penting, melakukan dakwah. Tujuan masuknya Islam dalam sejarah peradaban ini adalah untuk mengajak manusia menjadi pengikut dan meyakinkan mereka akan kebenaran.¹ Selain itu, saat ini dakwah juga perlu memanfaatkan media baru (*new media*) seperti internet untuk menunjang kegiatan dakwah yang lebih aktif dengan berbagai macam kreatifitas dan interaktifitas yang lebih konvergensif. Hal inilah yang menjadi pembeda dari dakwah konvensional sebelumnya, sehingga dakwah di era *new media* ini dapat lebih mudah untuk sampai kepada *mad'u* karena tidak lagi terbatas dengan ruang dan waktu.

Dakwah dari masa ke masa tentu memiliki tantangan yang berbeda, selama ini kita hanya mengenal dalam bentuk klasik, seperti: penolakan, cibiran, cacian, bahkan teror. Tantangan baru dalam berdakwah di era *new media* menuntut untuk bisa lebih kreatif dan inovatif dalam pengemasan pesan-pesan dakwah supaya bisa lebih minati masyarakat. Karena pada

¹ Elysa Putri Nur Fazriyah, 'Pesan Dakwah Keadilan Gender Dalam Media Sosial: Analisis Isi Pesan Akun Instagram @swarahima' (UIN Sunan Gunung Jati: Bandung, 2020) <<http://digilib.uinsgd.ac.id/45095/>>.

dasarnya dakwah berarti mengajak, sehingga memahami kondisi seseorang yang akan diajak menjadi suatu keharusan.

Mengingat masyarakat Indonesia saat ini terutama generasi muda yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama *handphone* kesayangannya, tentu membuat dakwah yang masih berjalan dengan konvensional seperti pemberian khutbah di masjid atau mushalla, kantor-kantor, sekolah dan lembaga formal lainnya kurang di minati. Oleh sebab itu, kita juga perlu mempertimbangkan perubahan perilaku masyarakat yang lebih memilih untuk mengikuti majelis ilmu ataupun belajar keagamaan melalui *gadget* yang dimilikinya. Karena jika umat Islam masih menutup mata dengan perkembangan zaman dan teknologi, juga tidak menjadikan media baru sebagai wasilah untuk bedakwah maka tidak menutup kemungkinan *role model* yang dilirik oleh masyarakat muslim Indonesia di media adalah orang-orang yang melebelkan diri sebagai ustad atau ulama akan tetapi secara keilmuan tidak mumpuni. Ini adalah sebagian gambaran secara gambalang mengenai problematika dakwah saat ini khususnya di era *new media* yang mau tidak mau harus dipersiapkan dan dihadapi bersama sebagai tanggung jawab umat Islam ke depan.

Islam adalah agama *Rahmatan lil'Alamin*, Allah SWT menciptakan laki-laki dan perempuan sebagai *khalifah fil ardh*, yang memiliki kewajiban yang sama dalam memakmurkan dan memelihara kelangsungan hidup manusia tanpa membedakan jenis kelamin, etnik, warna kulit, dan lain sebagainya. Sebagaimana di jelaskan dalam Q.S Al-Hujrat [49]: 13.

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
 لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Ayat di atas menjelaskan tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan baik dalam dimensi spritual (ibadah) maupun dalam aktivitas sosial dalam urusan karir profesional. Ayat ini juga mengikis pandangan yang menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan yang memarginalkan salah satudiantara keduanya.²

Isu-isu mengenai perempuan tak pernah redam dari pandangan di berbagai media. Berbagai perspektif digunakan untuk mengkaji kesetaraan gender, salah satunya adalah perspektif agama -khususnya agama Islam. Perspektif agama ini menjadi sangat penting dilakukan karena penafsiran keagamaan diakui sebagai satu dari banyak faktor yang ikut berperan melanggengkan ketidakadilan gender.

Beberapa hari ini media pun di hebohkan oleh berita seorang gadis asal Iran yang berusia 22 tahun ditangkap oleh Polisi Moral Iran, atas alasan ia tidak menutup alas kepala dengan pantas serta dipukuli oleh pihak berwajib,

² Nita Kartika, ‘KONSEP KESETARAAN GENDER DALAM PENDIDIKAN ISLAM’, 14.1 (2020), 33.

hingga beberapa hari berselang ia pun meninggal dunia.³ Tidak hanya itu, pemberitaan di media massa mengenai pandemi kekerasan seksual tidak ada habisnya, baik yang terjadi di pondok pesantren, perguruan tinggi, tempat kerja, maupun rumah yang seharusnya menjadi tempat yang paling aman, justru menjadi tempat yang paling mengerikan bagi perempuan. Belum lagi, saat ini para pegiat poligami mulai berani menampakkan diri dan eksistensinya melalui kelas-kelas berbayar di media sosial. Seperti KH. Hafidzin dalam channel youtube narasi *newsroom* yang juga sebagai mentor dan pengasuh pondok pesantren. Dalam video tersebut beliau mengatakan bahwa untuk poligami mengapa harus izin istri? Memangnya istri kepala dinas?.⁴ Tak hanya itu, di tiktok juga banjir narasi yang mengatakan, perempuan menolak patriarki tapi kalau angkat galon masih membutuhkan laki-laki.⁵

Sebagian kasus di atas menggambarkan bahwasanya perempuan seakan-akan tidak memiliki otoritas atas tubuhnya sendiri, tidak memiliki ruang aman, tidak memiliki hak suara, bahkan seringkali dimarginalkan. Yang menjadi PR bersama adalah pemahaman mengenai kesetaraan gender perlu dilakukan secara signifikan. Karna jika hal ini terus dinormalisasi tentu akan berdampak pada ketidakadilan dan diskriminasi gender.

Di tengah banyaknya akun-akun pada media massa yang turut

³ Viceind, Jilbab Kurang Rapi Perempuan di Iran Diduga Tewas Dipukuli Polisi <<https://www.instagram.com/p/CirT4uRsXsA/?igshid=NzNkNDdiOGI%3D>>. Diakses 19 September 2022

⁴ Narasi Newsroom, 'Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar | Buka Mata' <<https://www.youtube.com/watch?v=3qIQvczER3w>> [accessed 14 September 2022].

⁵ duhbyegurl, 'Patriarki' [accessed 15 September 2022].

mengkampanyekan kesetaraan gender. Disini penulis lebih tertarik meneliti *website* mubadalah.id yang juga merupakan salah satu wadah yang turut merespondan mengklarifikasi kesetaraan gender melalui tulisan artikel yang diunggahkannya. Pada dasarnya topik-topik yang disajikan oleh mubadalah.id sering diperdebatkan oleh sebagian orang, namun di kemas menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga lebih diminati masyarakat. Tentunya hal semacam ini merupakan salah satu langkah untuk mengedukasi masyarakat mengenai kesetaraan gender melalui media, yang mana akan mempengaruhi setidaknya dari lingkaran terkecil yaitu keluarga dan terbesar masyarakat.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa menulis merupakan bagian dari berdakwah yang juga memanfaatkan media sebagai sarananya. Semua informasi dengan tema-tema tertentu menjadi mudah didapatkan dengan bantuan media, pun dengan informasi soal gender atau jenis kelamin. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penting rasanya penelitian ini dilakukan karna perkembangan media bisa sangat berpengaruh terhadap isu gender. Apa yang spesifik dari metode dakwah kesetaraan gender yang digagas oleh mubadalah.id?. Dengan demikian judul penelitian yang diangkat, yaitu: **Resiliensi Dakwah Website Mubadalah.id Mengenai Kesetaraan Gender di Era New Media**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dalam menganalisis penelitian ini.

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Apa resiliensi dakwah *website* mubadalah.id terhadap kesetaraan gender di era *new media*?
2. Bagaimana dakwah mengenai kesetaraan gender disampaikan oleh mubadalah.id?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui resiliensi dakwah di era *new media* mengenai kesetaraan gender melalui *website* mubadalah.id.
- b. Untuk mengetahui metode atau teknik dakwah dibidang kesetaraan gender oleh mubadalah.id

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini akan menemukan dakwah yang tetap bertahan dengan menggunakan *new media*.
- b. Diharapkan konten yang disajikan mubadalah.id serta pemaknaannya mengenai kesetaraan gender dapat mengurangi problem dalam masyarakat tentang ketidakadilan gender.

D. Kajian Pustaka

Perlu dipahami bahwa hasil kajian penelitian terdahulu pada dasarnya menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian

yang dilakukan. Selain itu, supaya terhindar dari adanya kesamaan atau plagiarisme. Peneliti menggunakan empat *literature review* untuk memperjelas posisi atau kedudukan penelitian ini dibandingkan penelitian lainnya. Keempat pustaka yang penulis kutip berasal dari beberapa jurnal dengan rentan terbitan tahun 2015-2020.

1. Penelitian yang berjudul “*Resiliensi Spiritual di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Alquran*” oleh Delta Yaumin Nahri dalam jurnal *International Conference on Islamic Studies (ICONIS) 2021*, November 2021.⁶ Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik. Terdapat tiga permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu; resiliensi, spiritual, dan pandangan Alquran mengenai resiliensi spiritual. Persamaan penelitian adalah subjek penelitian yaitu Resiliensi, dengan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Perbedaan terletak pada fokus dan objek yang dipilih oleh peneliti yaitu perspektif Alquran.
2. Penelitian dari Ridwan Rustandi, yang berjudul “*Cyberdakwah: Internet sebagai Media Baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam*” dalam jurnal *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* vol. 3 no.2. 2020.⁷ Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena cyberdakwah secara teoritik dipandang sebagai metode kontemporer dalam penyebaran pesan dakwah. Secara praktik, penggunaan media internet

⁶ Delta Yaumin Nahri, ‘Resiliensi Spiritual Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Al-Qur’an’, *International Conference on Islamic Studies (ICONIS) 2021*, November, 2021, 199–200.

⁷ Ridwan Rustandi, ‘Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam’, *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 94 <<https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>>.

sebagai media baru dalam dakwah Islam membuka peluang untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah secara masif dan signifikan.

Persamaan dalam penelitian ini ada pada objek internet sebagai *new media* atau media baru untuk mempermudah proses dakwah pada era globalisasi.

Perbedaannya terletak pada metodologi penelitian yang mana dalam penelitian ini menggunakan analisis literatur.

3. Penelitian yang selanjutnya adalah *Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Tentang Pemanfaatan Media Instagram @cherbonfeminist Sebagai Media Dakwah Mengenai Kesetaraan Gender)*, jurnal dari Aan Mohamad Burhanudin, Yayah Nurhidayah, and Ulfa Chaerunisa, dalam *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* vol. 10 no. 2, 2019.⁸ Penelitian ini memberikan gambaran umum tentang fungsi dari media sosial yang seharusnya digunakan untuk hal-hal yang positif seperti berdakwah mengenai kesetaraan gender. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Persamaan penelitian hanya terletak pada objek mengenai topik kesetaraan gender. Perbedaannya terletak pada landasan metodologis penelitian yang menggunakan studi kasus dan media instagram.
4. Penelitian dari Sih Natalia Sukmi, dengan judul *Transformasi Komunikasi Gerakan Perempuan dalam Media Baru sebagai Upaya Pencarian Keadilan Gender di Surakarta dan Yogyakarta*, dalam *Jurna Perempuan*,

⁸ Aan Mohamad Burhanudin, Yayah Nurhidayah, and Ulfa Chaerunisa, 'Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Tentang Pemanfaatan Media Instagram @cherbonfeminist Sebagai Media Dakwah Mengenai Kesetaraan Gender)', *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10.2 (2019), 136–246.

2015.⁹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan snowball sampling. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa Kekerasan terhadap perempuan masih menjadi persoalan pelik di Indonesia. Dalam perkembangannya gerakan perempuan mengalami pergeseran dari gerakan sosial lama (fisik) kearah gerakan sosial baru (digital).

Kemajuan teknologi komunikasi media baru dianggap memberi ruang bagi kebaruan pola berinteraksi masyarakat, serta mampu memfasilitasi gerakan perempuan untuk mengkomunikasikan aspirasi, memobilisasi massa hingga membuat *collective actions*. Persamaan penelitian yang di tulis oleh Sih Natalia hanya terletak pada pada teori media baru (*new media*) dan kesetaraan gender. Namun, penelitian ini hanya membahas mengenai kekerasan seksual dan menciptakan *collective actions* melalui media baru. Berbeda halnya dengan peneliti yang menjadikan *new media* sebagai wasilah untuk menyemapaikan dakwah mengenai kesetaraan gender. Selain itu, perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini adalah tempat penelitian yang terletak di daerah Surakarta dan Yogyakarta.

Berdasarkan tinjauan di atas dapat diketahui belum ada penelitian yang memfokuskan kepada Resiliensi Dakwah Di Era New Media: Pemanfaatan *Website* Mubadalah.id sebagai Media Dakwah Mengenai Kesetaraan Gender. Mengingat isu-isu mengenai kesetaraan gender tidak ada habisnya serta dikelilingi permasalahan dengan perempuan sebagai objeknya, oleh sebab itu

⁹ Hidyat, 'Transformasi Komunikasi Gerakan Perempuan Dalam Media Baru Sebagai Upaya Pencarian Keadilan Gender Di Surakarta Dan Yogyakarta', *Экономика Региона*, 2015, 32.

penulis ingin mengkaji permasalahan ini lebih dalam untuk menemukan wawasan yang lebih luas, sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang selama ini hadir di tengah-tengah masyarakat mengenai kesetaraan gender.

E. Landasan Teori

Penelitian Resiliensi Dakwah *Website Mubadalah.id* Mengenai Kesetaraan Gender di Era *New Media* tentu membutuhkan ke-akuratan dalam menganalisis penelitian. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan teori, diantaranya:

1. Konsep Resiliensi Dakwah

Menurut Moberg dan Simonsen, *“Resilience is the capacity of a system, be it an individual, a forest, a city or an economy, to deal with change and continue to develop. It is about the capacity to use shocks and disturbances like a financial crises or climate change to spur renewal and innovative thinking”* dari definisi tersebut memberi penekanan pada kapasitas atau kemampuan sebuah sistem untuk mengatasi masalah, tidak membedakan dimensi apa dari sistem tersebut. Atas dasar itu, maka dari perspektif sosiologi, resiliensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu sistem untuk mempertahankan keutuhan atau integrasi sosialnya, pada saat atau setelah mendapat gangguan, baik dari dalam maupun dari luar.¹⁰

Dalam psikologi umum, resiliensi merupakan proses mekanisme alamiah individu, antar satu individu dengan lainnya berbeda fase

¹⁰ Hendri Irawan Hendri and Krisbaya Bayu Firdaus, ‘Resiliensi Pancasila Di Era Disrupsi: Dilematis Media Sosial Dalam Menjawab Tantangan Isu Intoleransi’, *Jurnal Paris Langkis*, 1.2 (2021), 41 <<https://doi.org/10.37304/paris.v1i2.2509>>.

kematangannya. Terbentuknya pribadi yang resilien tergantung pada dua faktor utama; kemampuan adaptasi dan besarnya tekanan yang dihadapi. Dibutuhkan keseimbangan antara keduanya agar pribadi bisa resilien.¹¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan bertahan yang dimiliki individu untuk bangkit menghadapi berbagai tantangan, kesulitan atau masalah- masalah yang sangat sulit sekalipun.

Dakwah secara bahasa berasal dari kata *da'ā-yad'ū-da'watan*, yang memiliki kesamaan makna dengan *al-nidā'*, yang berarti menyeru atau memanggil. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut:¹² Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat.¹³ Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁴

Berdasarkan pemaparan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, yang memerintahkan manusia berbuat amar

¹¹ Thomas M. Skovholt dan Michelle Trotter-Mathiso, *The Resilient Practitioner* (New York: Routledge, 2016).

¹² Husna Nailin Naja, 'Konsep Dakwah Jama'ah Tabligh Di Yogyakarta', 2017, 5–24 <<http://etheses.iainkediri.ac.id/155/3/7. BAB II.pdf>>.

¹³ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

¹⁴ Raihan, 'Dakwah Menurut Perspektif Buya Hamka', *Al-Idarah: Manajemen Dan Administrasi Islam*, 3.1 (2019), 98 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarrah/article/view/4803>>.

ma'ruf dan nahi munkar.¹⁵ Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka *mad'u* (komunikan) yang dihadapi. Laju perkembangan zaman berpacu dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat di bumi lain.¹⁶

Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan dakwah tidak hanya dapat dilakukan dalam satu majelis khusus dan disampaikan secara manual atau bertatap muka. Namun kini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, meski tanpa bertatap muka. Kegiatan dakwah yang demikian, merupakan salah satu contoh dari resiliensi dakwah untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman serta mempertahankan eksistensi dakwah melalui media. Namun, disamping mudahnya berdakwah pada era *new media* ini, tantangan yang di hadapi para da'i pun tidak mudah, karna kian hari kian berat dan kian kompleks.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

¹⁵ Prio Hotman A. Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, 2011.

¹⁶ Aminuddin, 'MEDIA DAKWAH', *Almunzir*, 9.2 (2016), 347 <https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625>.

¹⁷ Muhammad Yahya, 'DAKWAH "VIRTUAL" MASYARAKAT BERMEDIA ONLINE', *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptua*, 4.2 (2019), 250.

resiliensi dakwah dapat dipahami sebagai kemampuan untuk bertahan menyampaikan nilai-nilai keIslaman sesuai dengan perkembangan zaman di tengah gempuran berbagai tantangan. Hadirnya internet sebagai media baru (*new media*) di tengah-tengah masyarakat dapat disiasati sebagai sarana untuk membantu proses berdakwah, seperti halnya *website mubadalah.id* yang menyampaikan nilai-nilai keIslaman mengenai kesetaraan gender.

2. Teori Media Baru (New Media)

Pierre Levy merupakan seseorang yang mengembangkan teori media baru (*new media*). Ia juga mengungkapkan bahwa bahwa media baru merupakan teori yang menganalisis mengenai perkembangan media. Menurut Pierre Levy, teori media baru (*new media*) dapat di bagi menjadi dua pandangan.¹⁸ Pertama, Pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang *World Wide Web* (WWW) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat.

Kedua, pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai

¹⁸ Michael R. Solomon, *Consumer Behavior : Buying, Having, and Being* (New Jeysey: Pearson, 2011).

cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrument informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyatukan kita pada beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki.¹⁹

Media baru (*new media*) merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara publik.²⁰ Media baru (*new media*) juga mempunyai sifat yang bebas dan interaktif. Maksud dari sifat bebas disini yaitu khalayak mempunyai kewenangan untuk membuat konten-konten, serta memegang kendali terhadap pendistribusian konten yang akan disajikan dalam *new media*. Interaktif disini juga dapat dipahami bahwa khalayak dapat berinteraksi secara langsung pada konten media yang secara aktif mereka pilih dan butuhkan serta juga dapat memberi *feedback* secara terbuka.

Pemanfaatan internet dewasa ini, telah merasuk pada hampir semua aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, pendidikan, hiburan bahkan keagamaan. Pendeknya, hampir semua hal yang ingin dicari dapat ditemukan dalam internet, serta dengan mudah dapat mengetahui berita-berita *up to date* melalui situs-situs berita di web. Internet merupakan salah satu media yang saat ini banyak digunakan dalam penyampaian infor-

¹⁹ M. Haqqi AnnaZilli, 'Relasi Antara Agama Dan Media Baru', *Syi'ar*, 18.2 (2018), 27.

²⁰ Mondry, *Pemahaman Teori Dan Praktek Jurnalistik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008)
<https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dc61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625>.

masi disuatu negara, kota, kantor, daerah maupun sarana pribadi, dalam bentuk aplikasi yang kita kenal juga dengan nama *website*.

Website merupakan salah satu situs yang terdapat dalam jaringan internet yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan pesan-pesan Islam (dakwah) kepada netizen. *Website* juga dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah (*washilah ad-da'wah*), karna saat ini dakwah tidak cukup jika hanya menggunakan media-media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak *out of date*. Fenomena pemanfaatan *website* dalam dakwah, khususnya di Indonesia terbilang baru, semaraknya berkisar satu dekade ini, dan diprediksikan akan semakin pesat.

Kehadiran *website* juga di manfaatkan oleh mubadalah.id untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berisi tentang kesetaraan gender melalui penafsiran-penafsiran modern yang tekstual maupun kontekstual. Dalam hal ini tentu dapat memberikan manfaat yang sangat penting karna dapat membuka *mindset* para pembaca mengenai kesetaran antara laki-laki dan perempuan dan *Islam rahmatan lil'alamin*.

3. Teori Feminisme Liberal

Tokoh yang berperan pada aliran ini adalah Naomi Wolf sebagai "Feminisme Kekuatan" yang merupakan solusi. Saat ini perempuan telah

mempunyai kekuatan dari segi pendidikan, pendapatan, dan perempuan harus terus menuntut persamaan haknya serta saatnya perempuan bebas berkehendak tanpa tergantung pada lelaki.²¹

Feminisme liberal mulai berkembang pada abad ke-18, di dasari pada prinsip-prinsip liberalism yaitu bahwa semua orang, baik laki-laki ataupun perempuan dengan rasionalitasnya diciptakan dengan hak-hak yang sama, dan setiap orang harus memiliki kesempatan yang sama untuk memajukan dirinya. Perhatian utamanya adalah pentingnya kebebasan individu dan keyakinan bahwa individu mempunyai hak-hak tetap yang harus dilindungi. Feminisme liberal berpendapat bahwa sumber penindasan perempuan adalah belum diperoleh dan dipenuhinya hak-hak perempuan, perempuan mengalami diskriminasi hak, kesempatan serta kebebasannya.²²

Feminisme liberal berasumsi bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, oleh karena itu perempuan harus mempunyai hak yang sama dengan laki-laki.²³ Tong menyebutkan bahwa tujuan umum dari feminisme liberal adalah untuk menciptakan masyarakat yang adil dan peduli terhadap kebebasan. Hanya dalam masyarakat seperti itu, perempuan maupun laki-laki dapat mengembangkan diri.²⁴

²¹ Sri Haryati, 'Aliran Feminisme Modern Dan Aliran Feminisme', *Jurnal Hukum Jatiswara*, 2017, 152.

²² Ellin Rozana R. Valentina, *Pergulatan Feminisme & HAM : HAM Untuk Perempuan, HAM Untuk Keadilan Sosial* (Bandung: Institut Perempuan, 2007).

²³ Mansour Fakih, *MEMBINCANG FEMINISME: Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000) <<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-urgensi-dan-penerapannya>>.

²⁴ Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis. (Terjemahan Aquarini Priyatna Prabasamoro)*. (Yogyakarta:

Feminisme liberal mengusahakan untuk menyadarkan wanita bahwa mereka adalah golongan tertindas. Pekerjaan yang dilakukan wanita di sektor domestik dikampanyekan sebagai hal yang tidak produktif dan menempatkan wanita pada posisi sub-ordinat. Budaya masyarakat Amerika yang materialistis, mengukur segala sesuatu dari materi, dan individualis sangat mendukung keberhasilan feminisme. Wanita-wanita tergiring keluar rumah, berkarir dengan bebas dan tidak tergantung lagi pada pria.

Pada hakikatnya ideologi yang diusung oleh feminis liberal merupakan ideologi pertama yang mendukung gerakan kesetaraan dan keadilan yang di tuntut oleh kaum perempuan, selanjutnya gerakan ini disebut gerakan feminis. Para pendukung feminis dalam sudut pandang liberal berasumsi bahwa agar tercipta individu yang otonomi dan independen haruslah didahului dengan terciptanya masyarakat yang adil, maka dari itu kesetaraan dan keadilan pada perempuan atas hak-haknya diperlukan untuk menunjang tercapainya kesetaraan dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan umum dari feminis liberal adalah untuk menciptakan masyarakat yang adil dan peduli terhadap kebebasan, sehingga baik laki-laki maupun perempuan dapat mengembangkan diri secara bersamaan.²⁵ Meskipun dikatakan feminis liberal, kelompok ini tetap menolak kesamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa hal, terutama yang berhubungan dengan fungsi reproduksi, aliran ini masih tetap me-

Jalasutra, 2004).

²⁵ Rd. Dewi Ismawati, Rohadi Rohadi, and Soni Akhmad Nulhaqim, 'Peran Politik Ceu Popong Dalam Membangun Bangsa Yang Harmoni', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 1.2 (2019), 82 <<https://doi.org/10.24198/jkrk.v1i2.23236>>.

mandang adanya perbedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan. Bagaimana pun juga fungsi reproduksi bagi perempuan membawa konsekuensi logis di dalam kehidupan bermasyarakat.

Kelompok ini termasuk paling moderat diantara kelompok feminis lainnya. Kelompok ini membenarkan perempuan bekerja sama dengan laki-laki. Mereka menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran termasuk bekerja di luar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan. Kelompok ini beranggapan bahwa tidak selalu dilakukan perubahan struktural secara menyeluruh, tetapi cukup melibatkan perempuan di berbagai peran, seperti dalam peranan sosial, ekonomi dan politik. Organ reproduksi bukan penghalang peran-peran tersebut.²⁶

Feminisme liberal berkeinginan untuk membebaskan perempuan dari peran gender yang opresif dari peran-peran yang digunakan sebagai alasan atau pembenaran untuk memberikan tempat yang lebih rendah atau tidak memberikan tempat sama sekali bagi perempuan baik didalam akademi, forum, maupun pasar. Mereka menekankan bahwa masyarakat patriarkal mencampuradukkan seks dan gender, dan menganggap hanya pekerjaan-pekerjaan yang dihubungkan dengan kepribadian feminin yang layak untuk perempuan.

Feminisme merupakan sebuah sudut pandang atau gaya hidup yang mempunyai akar sejarah berbeda-beda dan berkembang sesuai sosial bu-

²⁶ Sakdiah, 'ARGUMEN KESETARAAN JENDER PERSPEKTIF AL-QUR'AN KARYA PROF. DR. NASARUDDIN UMAR, MA.', *TAKKAMUL: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 10.1 (2021), 9.

daya yang berbeda. Meskipun feminisme banyak sekali jenisnya, namun memiliki inti yang sama yaitu paham yang berusaha mengangkat derajat atau martabat perempuan.

Bagi penulis, melalui pengertian feminisme liberal yang telah dipaparkan di atas dapat dijadikan sebagai pisau analisis guna membedah nilai-nilai kesetaraan gender yang terkandung dalam *website* mubadalah.id, sehingga akan menemukan penemuan baru mengenai ideologi yang dibawa *website* mubadalah.id tentang kesetaraan gender secara moderat dan modern melalui pendekatan dakwah. Disamping itu, melalui penelitian ini penulis ingin menemukan bahwa kajian keislaman tidak selalu bersesbrangan dengan teori feminisme liberal.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali resiliensi dakwah *website* mubadalah.id mengenai kesetaraan gender di *era new media*. Selain itu, penelitian ini berusaha menjawab rumusan masalah yang telah penulis jabarkan melalui beberapa point dibawah ini:

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi pelaksanaannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian *literature* atau penelitian pustaka yang bertumpu pada telaah kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian.²⁷ Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data berdasarkan telaah terhadap

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2007.

buku-buku, literatur-literatur, jurnal dan laporan-laporan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dipecahkan.²⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pustaka ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menganalisa ataupun menelaah buku-buku, literatur-literatur, dan laporan terdahulu yang digunakan sebagai rujukan mengenai permasalahan yang akan dipecahkan. Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dari hasil telaah buku-buku dan dokumen yang ada kaitannya dengan dakwah di era *new media* dan kesetaraan gender.

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Dimana, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang melibatkan analisis data ataupun informasi yang bersifat deskriptif dan bukan melalui angka-angka dalam proses penelitiannya.²⁹

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai resiliensi dakwah di era *new media* dengan memanfaatkan mubadalah.id sebagai media untuk berdakwah mengenai kesetaraan gender.

²⁸ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta, 1998).

²⁹ Indrawati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2018).

3. Jenis Data

Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif merupakan data yang bersifat verbal dan tidak dalam bentuk angka.³⁰ Oleh karena itu, jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan hasil dari telaah buku, literatur literatur, dan laporan-laporan terdahulu yang dijadikan pedoman untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan resiliensi dakwah di era *new media* dengan memanfaatkan mubadalah.id sebagai media untuk berdakwah mengenai kesetaraan gender.

4. Sumber Data

Sebagai penelitian kepustakaan, maka sumber data penelitian ini adalah data-data kepustakaan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua konten atau tulisan yang diunggah di website mubadalah.id yang relevan dengan topik penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui segala hal yang berkaitan dengan masalah yang menjadi acuan pokok penelitian, seperti: buku, literatur, jurnal yang berkaitan dengan data-data yang menunjang topik penelitian.

³⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakesarasin (Yogyakarta, 1996) <<http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>>.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menggali dan mencari data yang bersumber dari data primer dan sekunder. Dalam prosesnya penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, cara untuk mengumpulkan data bisa melalui data-data yang telah dipilih, dikelola dan kemudian dianalisis berdasarkan telaah buku yang dipedomani. Maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Satori dan Komariah menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan dari kejadian lampau yang dituangkan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya.³¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini dapat berupa catatan peristiwa yang pernah terjadi dan sudah berlalu, seperti: biografi, tulisan sejarah kehidupan, tulisan-tulisan melalui media online, gambar hidup dan sketsa, serta karya monumental dari seseorang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, aki-

³¹ Johan Setiawa Albi Algito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

bat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang berkembang.³² Dalam analisis data penulis menganalisis secara non statistik, jadi data yang terkumpul berupa deskriptif, hanya dianalisis menurut isinya.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun terdiri dari empat bab, adapun pokok pikiran yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah terdiri dari beberapa bagian dengan urutan sebagai berikut:

- BAB I** **Pendahuluan.** Bab ini penulis menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** **Pembahasan.** Berisikan profil Mubadalah.id dan relevansinya terhadap dakwah di era new media.
- BAB III** **Hasil Penelitian dan Analisis Teoritik.**
- BAB IV** **Penutup.** Pada bagian ini mencakup kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Selain itu juga terdapat saran yang dikemukakan oleh peneliti mengenai masukan-masukan terhadap perkembangan resiliensi dakwah di era *new media*.

³² Sumanto, *Teori Dan Metode Penelitian* (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang resiliensi dakwah *website* mubadalah.id mengenai kesetaraan gender di era *new media* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mubadalah.id memanfaatkan *website* yang merupakan bagian dari media baru (*new media*) sebagai *wasilah* untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah mengenai kesetaraan gender. Dakwah yang disebarkan melalui *website* mubadalah.id merupakan suatu pembaharuan yang mengikuti perkembangan zaman. Tujuannya supaya dakwah yang disampaikan dapat lebih mudah mengenai sasaran dan tidak *out of date*. Hal ini sesuai dengan konsep dari resiliensi dakwah yaitu suatu kemampuan untuk terus beradaptasi menyampaikan nilai-nilai keIslaman dengan mengikuti perkembangan zaman yang berada di tengah-tengah masyarakat. *Website* mubadalah.id memiliki kekhasan tersendiri daripada *website* pada umumnya, yaitu perspektif mubadalah. Tim mubadalah.id pun tidak memiliki klasifikasi khusus dalam pemilihan kontributor karena yang terpenting adalah tulisan yang berperspektif mubadalah. Jadi, baik laki-laki ataupun perempuan yang ingin menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan melalui *website* mubadalah.id di perbolehkan. Hal ini selaras dengan teori feminis liberal yang menyatakan bahwa ingin menciptakan

masyarakat yang adil dan peduli terhadap kebebasan, sehingga baik perempuan ataupun laki-laki dapat mengembangkan diri secara bersama-sama. Disamping itu, topik-topik yang disampaikan sesuai dengan yang menjadi keprihatinan atau yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini ini merupakan salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi yang dimiliki oleh *website* mubadalah.id agar tetap menjadi sorotan diantara *website* lain yang juga mengusung tema kesetaraan gender.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki beberapa saran, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada satu media yaitu *website* mubadalah.id yang membahas mengenai tema kesetaraan gender saja, sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan objek yang sama namun bisa lebih komprehensif.
2. Media diharapkan dapat memperhatikan dari setiap tulisan yang diterbitkan terutama yang berkaitan dengan persoalan agama, supaya hasil dari tulisan bisa lebih mendalam. Disamping itu, masyarakat juga diharapkan dapat bijak dalam memilih dan memilih media yang menjadi sumber rujukan isu perempuan-keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, 2011
- Abdul Syukur, *Menjadi Wanita Shalihah Yang Selalu Mendapat Pertolongan Allah Shopee Indonesia* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013)
- Albi Algito, Johan Setiawa, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Amin, Zahra, *Media Mubadalah Dan Tafsir Ulang Konsep Relasi Gender, Demokrasi Dan Pandemi Bunga Rampai Pengetahuan Masyarakat Sipil Di Indonesia* (Perhimpunan Pengembangan Media Nusantara, 2014)
- Aminuddin, 'MEDIA DAKWAH', *Almunzir*, 9.2 (2016), 347 <https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625>
- AnnaZilli, M. Haqqi, 'Relasi Antara Agama Dan Media Baru', *Syi'ar*, 18.2 (2018), 27
- Ardiansyah, Muhammad, 'Kitab Kuning Dan Konstruksi Nalar Pesantren', *Al'adalah*, 22.2 (2021), 150 <<https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i2.18>>
- Arini Saadah, 'Kata-Kata Bijak Dian Sastrowardoyo Tentang Karier Dan Kemandirian Perempuan' <<https://www.dream.co.id/stories/kata-kata-bijak-dian-sastrowardoyo-tentang-karier-dan-kemandirian-perempuan-200518t.html>>
- Arma Muftihatul Jannah, 'Wanita Karier Dalam Perspektif Islam Dan Kristen (Studi Komparatif)' (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015)
- Badrul Tamam, "'Wanita Tiang Agama'", Adakah Haditsnya?', *Voaislam*, 2019, p. 1 <<https://www.voa-islam.com/read/tsaqofah/2019/02/21/62219/wanita-tiang-agama-adakah-haditsnya/>> [accessed 24 January 2023]
- Bookmyshow Indonesia, '6 Selebriti Indonesia Yang Aktif Dukung Perempuan' <<https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/2017/03/08/artis-indonesia-dukung-perempuan/>> [accessed 30 November 2022]
- Burhanudin, Aan Mohamad, Yayah Nurhidayah, and Ulfa Chaerunisa, 'Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Tentang Pemanfaatan Media Instagram @cherbonfeminist Sebagai Media Dakwah Mengenai Kesetaraan Gender)', *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10.2 (2019), 136–246
- Doug McAdam, John, D. McCaharty, Mayer N Zald, *Comparative Perspectives on Social Movements Political Opportunities, Mobilizing Structures, and*

Cultural Framings (New York: Cambridge University Press, 1996)

- duhbyegurl, 'Patriarki'
<https://www.tiktok.com/@duhbyegurl/video/7068590809960041754?_r=1&_t=8W9wxOK890U&is_from_webapp=v1&item_id=7068590809960041754> [accessed 15 September 2022]
- Fahmina, 'Metodologi Fatwa KUPI' <<https://fahmina.or.id/metodologi-fatwa-kupi/>> [accessed 27 November 2022]
- Fakih, Mansour, *MEMBINCANG FEMINISME: Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000)
<<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-urgensi-dan-penerapannya>>
- Fathiyah Wardah, 'Kongres Ulama Perempuan Indonesia Hasilkan Tiga Fatwa'
<<https://www.voaindonesia.com/a/kongres-ulama-perempuan-indonesia-hasilkan-3-fatwa-/4005416.html>> [accessed 28 November 2022]
- Fazriyah, Elysa Putri Nur, 'Pesan Dakwah Keadilan Gender Dalam Media Sosial: Analisis Isi Pesan Akun Instagram @swarahima' (UIN Sunan Gunung Jati: Bandung, 2020) <<http://digilib.uinsgd.ac.id/45095/>>
- Fidelis E. Waruwu, *MEMBANGUN BUDAYA BERBASIS NILAI* (Yogyakarta: Kanisius, 2011)
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, 'Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al- Qur ' an : Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al- Anbiya Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6.2 (2022), 90
- Handayani, Benni, and Yudi Daherman, 'Wacana Kesetaraan Gender: Kajian Konseptual Perempuan Dan Pelaku Media Massa', *Jurnal Ranah Komunikasi*, 4.1 (2020), 109
- Haryati, Sri, 'Aliran Feminisme Modern Dan Aliran Feminisme', *Jurnal Hukum Jatiswara*, 2017, 152
- Hendri, Hendri Irawan, and Krisbaya Bayu Firdaus, 'Resiliensi Pancasila Di Era Disrupsi: Dilematis Media Sosial Dalam Menjawab Tantangan Isu Intoleransi', *Jurnal Paris Langkis*, 1.2 (2021), 41
<<https://doi.org/10.37304/paris.v1i2.2509>>
- Hidyat, 'Transformasi Komunikasi Gerakan Perempuan Dalam Media Baru Sebagai Upaya Pencarian Keadilan Gender Di Surakarta Dan Yogyakarta', *Экономика Региона*, 2015, 32
- Hilda Rizqi Elzahra, 'Strategi Memberikan Vaksin Antivirus Patriarki'
<<https://mubadalah.id/bagaimana-strategi-memberi-vaksin-untuk-antivirus-tradisi-patriarki/>> [accessed 27 November 2022]
- Himawan, Adhitya, and Lili Handayani, 'Ada 348.446 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Di 2017' <<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Ada+348.446+Kasus+Kekerasan+Terhadap+Perempuan+di+2017>>

[accessed 25 November 2022]

- Imad Al-Hakim, *Menjadi Istri Penuh Pesona* (Jawa Tengah: PT Aqwam Media Profetika, 2015)
- Imam Nakhai, '3 Alasan Perempuan Haid Boleh Berpuasa' <<https://mubadalah.id/3-alasan-perempuan-haid-boleh-berpuasa/>> [accessed 15 November 2022]
- Indrawati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2018)
- Ismawati, Rd. Dewi, Rohadi Rohadi, and Soni Akhmad Nulhaqim, 'Peran Politik Ceu Popong Dalam Membangun Bangsa Yang Harmoni', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 1.2 (2019), 82 <<https://doi.org/10.24198/jkrk.v1i2.23236>>
- Kartika, Nita, 'KONSEP KESETARAAN GENDER DALAM PENDIDIKAN ISLAM', 14.1 (2020), 33
- Kupipedia, 'Mubadalah' <https://kupipedia.id/index.php?title=Mubadalah&mobileaction=toggle_view_desktop> [accessed 16 September 2022]
- Kurnia, Novi, 'Representasi Maskulinitas Dalam Iklan', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8.1 (2004), 28 <www.mediated.or.uk/posted_documents/MagzineAdverts.html>
- Latif, Umar, 'KONSEP FITNAH MENURUT AL-QUR ' AN', *Jurnal Al-Bayan*, 22.31, 73
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2007
- LPM Missi, 'Nur Rofiah: Tiga Pendekatan KUPI Untuk Mewujudkan Keadilan Sistem Kehidupan' <<https://lpmmisi.com/nur-rofiah-tiga-pendekatan-kupi-untuk-mewujudkan-keadilan-sistem-kehidupan/>> [accessed 27 November 2022]
- Lubis, Muh., Muh Alifuddin, Has Muhammad. Hasdin, and Ni'matuz. Zuhrah, 'Makna Khalifah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Muqaran Qs. Al-Baqarah/2:30 Dan Qs. Sad/38:26)', *El-Maqra'*, 1.1 (2021), 89
- Manan, Nur Kholilah, 'Dilema Perempuan Karir', *Https://Mubadalah.Id/Dilema-Perempuan-Karier/* <<https://mubadalah.id/dilema-perempuan-karier/>> [accessed 26 November 2022]
- Merdeka, 'Drama Kasus Lesti Dan Billar: KDRT, Dirawat, Menangis, Pelukan Berujung Cabut Laporan' <<https://www.merdeka.com/peristiwa/drama-kasus-lesti-dan-billar-kdrt-dirawat-menangis-pelukan-berujung-cabut-laporan.html>> [accessed 26 November 2022]
- Michael R. Solomon, *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being* (New Jeysey: Pearson, 2011)
- Mondry, *Pemahaman Teori Dan Praktek Jurnalistik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008)

- <https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625>
- Mubadalah, ‘Husein Muhammad: Batas “Aurat” Itu Budaya’ <<https://mubadalah.id/husein-muhammad-batas-aurat-itu-budaya/>> [accessed 22 November 2022]
- , ‘Jika Perempuan Harus Sholehah, Laki-Laki Juga Harus Sholeh’ <<https://mubadalah.id/jika-perempuan-harus-sholehah-laki-laki-juga-harus-sholeh/>> [accessed 28 November 2022]
- , ‘Kantor Mubadalah’ <<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=kantor+mubadalah.id>> [accessed 16 September 2022]
- Nahri, Delta Yaumin, ‘Resiliensi Spiritual Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Al- Qur ’ an’, *International Conference on Islamic Studies (ICONIS) 2021*, November, 2021, 199–200
- Naja, Husna Nailin, ‘Konsep Dakwah Jama’ah Tabligh Di Yogyakarta’, 2017, 5–24 <[http://etheses.iainkediri.ac.id/155/3/7.BAB II.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/155/3/7.BAB%20II.pdf)>
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian* (Jakarta, 1998)
- Newsroom, Narasi, ‘Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar | Buka Mata’ <<https://www.youtube.com/watch?v=3qIQvczER3w>> [accessed 14 September 2022]
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Rakesarasin* (Yogyakarta, 1996)
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>>
- Nuraini Chaniago, ‘Hai Bestie, Yang Dilawan Itu Budaya Patriarki, Bukan Laki-Laki’ <<https://mubadalah.id/hai-bestie-yang-dilawan-itu-budaya-patriarki-bukan-laki-laki/>> [accessed 30 November 2022]
- , ‘Urusan Domestik Itu Bukan Kodrat Perempuan, Tapi Kerjasama’ <<https://mubadalah.id/urusan-domestik-itu-bukan-kodrat-perempuan-tapi-kerjasama/>> [accessed 12 November 2022]
- Presiden RI, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang : Hak Asasi Manusia’, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Thn 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*, 39, 1999, 43
- Quraisy Syihab, *Perempuan Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut’ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*. (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005)
- R. Valentina, Ellin Rozana, *Pergulatan Feminisme & HAM: HAM Untuk Perempuan, HAM Untuk Keadilan Sosial* (Bandung: Institut Perempuan, 2007)

- Raihan, 'Dakwah Menurut Perspektif Buya Hamka', *Al-Idarah: Manajemen Dan Administrasi Islam*, 3.1 (2019), 98 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/4803>>
- Redaksi, 'Laki-Laki Sumber Fitnah Menurut Buya Husein (1)', <https://Mubadalah.Id/Laki-Laki-Sumber-Fitnah-Menurut-Buya-Husein-1/> <<https://mubadalah.id/laki-laki-sumber-fitnah-menurut-buya-husein-1/>> [accessed 25 November 2022]
- , 'Laki-Laki Sumber Fitnah Menurut Buya Husein (2)', <https://Mubadalah.Id/Laki-Laki-Sumber-Fitnah-Menurut-Buya-Husein-2/> <<https://mubadalah.id/laki-laki-sumber-fitnah-menurut-buya-husein-2/>> [accessed 25 November 2022]
- Ridwan, Kiai Nur Khalik, 'Faqihuddin Abdul Kodir, Tokoh Muda NU Penggerak Majelis Mubadalah Yang Mendunia', *Bangkit Media* <<https://bangkitmedia.com/faqihuddin-abdul-kodir-tokoh-muda-nu-penggerak-majlis-mubadalah-yang-mendunia/>>
- Robert Samuels, *New Media, Cultural Studies, and Critical Theory After Postmodernism: Automodernity from Zizek to Laclau (Education, Psychoanalysis, and Social Transformation)* (London: Palgrave Macmillan, 2010)
- Rofi'ah, Nur, 'Perempuan Sebagai Tiang Negara', *Mubadalah*, 2022, p. 1 <<https://mubadalah.id/perempuan-sebagai-tiang-negara/>>
- Rustandi, Ridwan, 'Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 94 <<https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>>
- Sa'diyah, Halimatus, 'Menyoal Kekerasan Terhadap Istri Dari Kasus Lesti-Billar' <<https://mubadalah.id/menyoal-kekerasan-terhadap-istri-dari-kasus-lesty-billar/>> [accessed 16 November 2022]
- Safe'i, Abdulah, 'REDEFINISI IJTIHAD DAN TAQLID: Upaya Reaktualisasi Dan Revitalisasi Perspektif Sosio-Historis', *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 11.1 (2019), 38 <<https://doi.org/10.15575/adliya.v11i1.4850>>
- Sakdiah, 'ARGUMEN KESETARAAN JENDER PERSPEKTIF AL-QUR'AN KARYA PROF. DR. NASARUDDIN UMAR, MA.', *TAKKAMUL: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 10.1 (2021), 9
- Sekaring Ratri Adaninggar, 'Perempuan Tiang Negara, Bukan Warga Kelas Dua!', *Muc Consulting*, 2021, p. 2 <<https://mucglobal.com/id/news/2452/perempuan-tiang-negara-bukan-warga-kelas-dua>> [accessed 24 January 2023]
- Shihab, Quraish, *Membumikan Alqur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007)
- Siti Khoirotul Ula, 'Perlukah Pendidikan Tinggi Bagi Seorang Ibu Rumah Tangga?' <<https://mubadalah.id/perlukah-pendidikan-tinggi-bagi-seorang->

- ibu-rumah-tangga/> [accessed 29 November 2022]
- Siti Rohmah, 'Poligami, Melahirkan Masalah Ataupun Solusi?' <<https://mubadalah.id/poligami-melahirkan-masalah-ataukah-solusi/>> [accessed 18 November 2022]
- Suharso, and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2014)
- Sumadi, M, and Ag, 'Ideologi Bias Gender Dalam Lembaran Fikih Populer Di Indonesia', 1.1 (2018), 5 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.1161551>>
- Sumanto, *Teori Dan Metode Penelitian* (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014)
- Susanto, Nanang Hasan, 'Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender', *Muwazah*, 7.2 (2015), 120 <<https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/517>>
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Thomas M. Skovholt dan Michelle Trotter-Mathiso, *The Resilient Practitione* (New York: Routledge, 2016)
- Tina Marlina, Montisa Mariana, and Irma Maulida, 'Sosialisasi Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga', *Abdimas Awang Long*, 5.2 (2022), 69 <<https://doi.org/10.56301/awal.v5i1.442>>
- Tong, Rosemarie Putnam, *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis. (Terjemahan Aquarini Priyatna Prabasamoro)*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2004)
- Ummu Salamah As-salafiyah, *Persembahan Untukmu, Duhai Muslimah (Sebuah Pembelaan Terhadap Hak-Hak Wanita Menurut Aturan Syariah)* (Yogyakarta: Pustaka Haura, 2010)
- Urpan Murniasari, 'Monogami Yes, Poligami No' <<https://mubadalah.id/monogami-yes-poligami-no/>> [accessed 19 November 2022]
- Viceind, Jilbab Kurang Rapi Perempuan di Iran Diduga Tewas Dipukuli Polisi <<https://www.instagram.com/p/CirT4uRsXsA/?igshid=NzNkNDdiOGI%3D>>
- Wandi, Gusri, 'Rekonstruksi Maskulinitas: Menguak Peran Laki-Laki Dalam Perjuangan Kesetaraan Gender', *Kafa'ah : Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, 2, 2015, 250
- Yahya, Muhammad, 'DAKWAH "VIRTUAL" MASYARAKAT BERMEDIA ONLINE', *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptua*, 4.2 (2019), 250
- Yaqinah, Siti Nurul, 'Problematika Gender Dalam Perspektif Dakwah', *Tasamuh*,

14.1 (2016), 6

Yusalia, Henny, 'Pengarusutamaan Gender (PUG) Dalam Tantangan Budaya Patriarki', *Wardah*, 15.2 (2014), 198

